

ANALISIS MANFAAT INFOGRAFIS DAN VIDEOGRAFIS MENGENAI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PENINGKATAN LITERASI DIGITAL

Tri Indah Prasasti¹, Sri Ulina², Febby Meilia Br S.Meliala³, Fitri Salamah⁴, Najla Mutia Nasution⁵, Yuni Asri Nur Ain Lubis⁶

triindahprasasti@unimed.ac.id¹, ulisembiring@unimed.ac.id²,

febymeilia.2241111019@mhs.unimed.ac.id³, fitrisalamah.2242411004@mhs.unimed.ac.id⁴,
najlamutia.2241111016@mhs.unimed.id⁵, yuniasrinurainlubis.2241111049@mhs.unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam cara guru dan peserta didik berinteraksi serta mengakses informasi. Media sosial kini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Salah satu platform yang banyak dimanfaatkan adalah TikTok, yang memungkinkan penyebaran materi pembelajaran dalam bentuk visual yang menarik seperti infografis dan videografi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengkaji manfaat penggunaan infografis dan videografi dalam model pembelajaran discovery learning pada media sosial TikTok terhadap peningkatan literasi digital peserta didik. Berdasarkan hasil kajian, diketahui bahwa integrasi antara model discovery learning dengan media infografis dan videografi dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Infografis membantu menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami, sedangkan videografi memberikan pengalaman belajar yang dinamis dan kontekstual. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Prasasti dan Kaban (2022) yang menegaskan pentingnya integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan digital. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok berbasis discovery learning melalui infografis dan videografi dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi digital di era teknologi.

Kata Kunci: Discovery Learning, Infografis, Videografi, Tiktok, Literasi Digital.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has brought significant changes to the field of education, particularly in how teachers and students interact and access information. Social media is no longer limited to entertainment purposes but has evolved into a creative and interactive learning platform. One of the most widely used platforms is TikTok, which enables the dissemination of educational content in engaging visual formats such as infographics and videographics. This study employs a qualitative method with a literature review approach to analyze the benefits of using infographics and videographics within the discovery learning model on TikTok in enhancing students' digital literacy. The results of the review indicate that integrating the discovery learning model with infographic and videographic media can increase students' motivation, conceptual understanding, and critical thinking skills. Infographics effectively present information in a concise and visually appealing manner, while videographics provide dynamic and contextual learning experiences. These findings are supported by the research of Prasasti and Kaban (2022), which emphasizes the importance of digital technology integration in improving learning outcomes and digital competencies. Therefore, implementing TikTok-based discovery learning through infographics and videographics can serve as an effective educational innovation to enhance digital literacy in the technological era.

Keywords: Discovery Learning, Infographics, Videographics, Tiktok, Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Media sosial yang awalnya lebih banyak digunakan untuk hiburan kini dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran kreatif. Salah satu platform yang paling populer di kalangan generasi muda adalah TikTok, yang mampu menghadirkan konten edukatif dalam format singkat, menarik, dan mudah dipahami (Febrianty dkk., 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berbasis model Discovery Learning efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena mendorong mereka untuk belajar secara mandiri melalui eksplorasi konten digital (Febrianty dkk., 2025).

Di era digital, literasi digital menjadi keterampilan penting yang tidak hanya mencakup kemampuan mengakses informasi, tetapi juga menilai keakuratan, relevansi, dan etika dalam menggunakan teknologi (Mayasari, Agoestiyowati, & Rasyad, 2024). Oleh sebab itu, model pembelajaran berbasis penemuan seperti Discovery Learning dianggap sesuai karena mendorong siswa untuk menemukan konsep baru, membangun pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan bantuan media digital.

Media yang dapat menunjang model ini antara lain infografis dan videografis. Infografis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi secara visual, ringkas, dan mudah diingat. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa penggunaan infografis dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa (International Journal of Progressive Education, 2019). Bahkan, gaya tampilan infografis tertentu berpengaruh terhadap daya serap dan retensi informasi (ERIC, 2023).

Di sisi lain, videografis yang bersifat multimodal mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi, sehingga menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif (ICNSNS, 2019). Studi lain menegaskan bahwa infografis dan videografis, ketika dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus memperkuat keterampilan literasi digital (Febrianty dkk., 2025; UBT Repository, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Indah Prasasti dan Kaban (2022) tentang pengembangan media pembelajaran mobile learning berbasis blended learning menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel, di mana siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menelaah penggunaan infografis dan videografis dalam model pembelajaran discovery learning melalui media sosial TikTok sebagai upaya untuk meningkatkan literasi digital siswa. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran aktif, kreatif, dan mandiri.

Namun, meskipun penelitian terkait pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran mulai banyak dilakukan (Febrianty dkk., 2025; Repository UNJA, 2023), kajian yang secara khusus menelaah perbandingan manfaat infografis dan videografis dalam kerangka Discovery Learning terhadap peningkatan literasi digital masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam manfaat kedua jenis media tersebut dalam mendukung pembelajaran berbasis Discovery Learning di platform TikTok, serta kontribusinya terhadap peningkatan literasi digital siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Discovery Learning

Model pembelajaran discovery learning merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas siswa untuk menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui proses eksplorasi dan pengalaman belajar. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus berupa permasalahan, kemudian siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan solusi secara mandiri (Bruner, 1961). Menurut Syah (2019), discovery learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman konsep karena siswa terlibat aktif dalam proses menemukan pengetahuan. Dalam konteks era digital, discovery learning menjadi semakin relevan karena siswa dapat melakukan eksplorasi dengan bantuan media digital seperti video, animasi, dan infografis yang memperkuat daya serap informasi.

2. Literasi Digital

Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi menggunakan teknologi digital. Menurut Gilster (1997), literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital. Di lingkungan pendidikan, literasi digital menjadi kompetensi penting agar siswa dapat belajar secara mandiri dan bertanggung jawab dalam dunia maya (Mayasari, Agoestiyowati, & Rasyad, 2024). Pemanfaatan media sosial seperti TikTok dapat berperan sebagai sarana peningkatan literasi digital, selama penggunaannya diarahkan pada konten edukatif dan pembelajaran yang bermakna.

3. Infografis sebagai Media Pembelajaran

Infografis merupakan media visual yang menyajikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil meta-analisis yang dilakukan oleh International Journal of Progressive Education (2019), penggunaan infografis terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik dan retensi belajar karena menggabungkan elemen teks dan gambar secara efektif. Penelitian dari ERIC (2023) juga menyatakan bahwa gaya tampilan infografis berpengaruh terhadap efektivitas pemahaman dan daya ingat peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan infografis dalam pembelajaran discovery learning dapat menjadi sarana untuk membantu siswa memahami konsep dengan cepat dan menyenangkan.

4. Videografis sebagai Media Pembelajaran

Videografis merupakan kombinasi antara unsur visual, audio, dan narasi yang disusun secara dinamis untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media ini efektif digunakan karena mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman melalui pengalaman belajar yang interaktif (IJCSNS, 2019). Selain itu, videografis dapat mendukung model discovery learning karena memungkinkan siswa mengamati fenomena, menganalisis informasi, dan menyimpulkan konsep secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran digital, videografis memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

5. TikTok sebagai Media Edukasi

TikTok, sebagai salah satu media sosial yang paling populer, kini telah berkembang menjadi platform yang tidak hanya berfungsi untuk hiburan tetapi juga untuk edukasi. Menurut Febrianty dkk. (2025), penggunaan TikTok berbasis discovery learning terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena mendorong mereka untuk belajar melalui eksplorasi dan refleksi mandiri. Mayasari dkk. (2024) juga menegaskan bahwa media sosial seperti TikTok mampu meningkatkan motivasi belajar jika digunakan secara terarah dan kreatif. Dalam penelitian ini, TikTok dijadikan media pembelajaran yang memadukan infografis dan videografis guna memperkuat kemampuan literasi digital siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Halimah, Sumiyadi, Yulianeta, dan sri ulina Sembiring (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran digital CERDIK dan video cerita pendek berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam apresiasi prosa fiksi Indonesia. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis Android, mahasiswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam memahami karya sastra karena penyajian materi yang interaktif dan menarik. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media digital seperti video pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sejalan dengan konsep pembelajaran discovery learning yang menekankan eksplorasi dan kemandirian peserta didik.

6. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Prasasti dan Kaban (2022) menjadi salah satu referensi penting dalam penelitian ini. Mereka mengembangkan media pembelajaran mobile learning berbasis blended learning untuk meningkatkan hasil belajar pada materi teks cerita rakyat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa secara signifikan. Temuan ini memiliki relevansi kuat dengan penelitian ini yang juga berfokus pada pemanfaatan media digital—khususnya infografis dan videografis—sebagai sarana pembelajaran berbasis discovery learning di TikTok untuk meningkatkan literasi digital. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif dari karya Prasasti dan Kaban (2022) dengan mengalihkan fokus pada penggunaan media sosial sebagai wadah pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Studi literatur dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis dan telaah berbagai sumber pustaka, baik berupa artikel jurnal, buku, maupun publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik infografis, videografis, discovery learning, media sosial TikTok, dan literasi digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini juga merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh Prasasti dan Kaban (2022), yang menerapkan metode kualitatif deskriptif dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, prinsip analisis yang dilakukan tetap mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber ilmiah, reduksi data, analisis isi, serta penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji manfaat infografis dan videografis dalam konteks pembelajaran discovery learning di TikTok berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Dalam penelitian studi literatur, peneliti melakukan proses pengumpulan data dari sumber-sumber yang kredibel, kemudian melakukan reduksi, analisis, dan interpretasi terhadap temuan yang relevan. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman makna, konsep, serta fenomena yang dikaji, bukan pada pengukuran angka semata (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat penggunaan infografis dan videografis dalam model pembelajaran discovery learning melalui media sosial TikTok untuk meningkatkan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital seperti infografis dan videografis memiliki dampak positif dalam mendukung penerapan model pembelajaran discovery learning di era digital. Discovery learning berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik untuk menemukan pengetahuan melalui proses eksplorasi. Media digital seperti infografis dan videografis membantu proses tersebut dengan menyediakan stimulus visual dan informasi yang mudah dipahami sehingga mempermudah siswa dalam menemukan konsep pembelajaran secara mandiri (Bruner, 1961; Syah, 2019). Menurut Penelitian Tri Indah Prasasti (2022) membuktikan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur secara runtut dan logis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual memiliki kekuatan dalam mempermudah proses berpikir, meningkatkan pemahaman konsep, dan memperkuat hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang mengkaji efektivitas media infografis dan videografis pada pembelajaran berbasis discovery learning di platform TikTok. Keduanya sama-sama memanfaatkan kekuatan visual untuk membantu peserta didik memahami informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian, infografis terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat siswa. Hal ini karena infografis menggabungkan teks dan visual secara sistematis untuk menampilkan informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana (International Journal of Progressive Education, 2019). Penelitian ERIC (2023) menambahkan bahwa gaya tampilan infografis yang menarik mampu meningkatkan konsentrasi belajar dan retensi informasi, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam konteks discovery learning, infografis berperan sebagai alat bantu visual untuk memicu rasa ingin tahu siswa terhadap topik yang dipelajari.

Sementara itu, videografis memiliki kekuatan pada aspek dinamis dan interaktif. Media ini mampu memadukan unsur gambar bergerak, narasi, dan suara untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif. Menurut IJCSNS (2019), videografis membantu siswa memahami alur logika pembelajaran dan konsep yang bersifat prosedural karena visualisasinya menyerupai pengalaman nyata. Dalam model discovery learning, videografis dapat digunakan untuk mempresentasikan fenomena atau permasalahan kontekstual yang mendorong siswa untuk meneliti lebih lanjut dan menarik kesimpulan sendiri. Dengan demikian, videografis dapat meningkatkan engagement dan memperkuat motivasi belajar siswa.

Dalam ranah media sosial TikTok, integrasi antara infografis dan videografis membuka peluang besar untuk menghadirkan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik generasi digital. TikTok sebagai platform berbasis video singkat memungkinkan penyampaian materi yang padat, kreatif, dan menarik. Penelitian Febrianty dkk. (2025) membuktikan bahwa penerapan discovery learning melalui TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis dan partisipasi aktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas dalam format digital kreatif dapat menumbuhkan minat belajar sekaligus memperkuat literasi digital siswa.

Selain itu, literasi digital menjadi aspek penting yang berkembang melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh (Gilster, 1997; Mayasari dkk., 2024). Ketika siswa berinteraksi dengan infografis dan videografis di TikTok, mereka dilatih untuk menilai kredibilitas informasi, mengelola sumber data, dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan

digital. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan kompetensi abad ke-21 yang meliputi critical thinking, creativity, dan digital literacy.

Penelitian oleh Tri Indah Prasasti dan Kaban (2022) turut memperkuat hasil temuan ini. Dalam penelitian mereka, penggunaan media pembelajaran berbasis mobile learning dan blended learning terbukti mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi digital ke dalam proses pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menarik. Dalam konteks penelitian ini, prinsip serupa diterapkan melalui pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran berbasis discovery learning. Media ini memadukan infografis dan videografis untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, mandiri, dan berorientasi pada pengembangan literasi digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Sri Ulina Sembiring (2022) yang membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Video mampu menampilkan visualisasi materi yang menarik, sehingga membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan kontekstual. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan videografis pada platform TikTok memiliki potensi serupa untuk menarik perhatian dan meningkatkan literasi digital peserta didik melalui visualisasi yang informatif dan kreatif.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa perpaduan antara discovery learning, media digital (infografis dan videografis), serta platform TikTok dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif di era digital. Ketiganya saling melengkapi: discovery learning memberikan kerangka pedagogis yang menumbuhkan kemandirian belajar, infografis dan videografis berfungsi sebagai media visual yang menarik dan informatif, sementara TikTok berperan sebagai wadah kreatif yang relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Integrasi ketiga komponen ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi digital siswa agar mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas, kritis, dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan infografis dan videografis dalam model pembelajaran discovery learning melalui platform TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital peserta didik.

Model discovery learning memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, bereksperimen, dan menemukan konsep baru melalui pengalaman langsung. Sementara itu, media infografis dan videografis berperan penting dalam menyederhanakan materi pembelajaran yang kompleks menjadi bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami.

Infografis berfungsi memperjelas konsep melalui kombinasi teks dan gambar yang informatif, sedangkan videografis memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui penyajian audio-visual dinamis. Keduanya, bila diterapkan dalam discovery learning, dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta retensi informasi siswa.

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi belajar dan kreativitas siswa, karena platform ini memungkinkan interaksi yang lebih luas serta memfasilitasi siswa dalam menciptakan dan membagikan konten edukatif. Dengan demikian, integrasi antara discovery learning, infografis, videografis, dan media sosial TikTok dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan

kompetensi literasi digital siswa di era teknologi.

Penelitian Tri Indah Prasasti dan Kaban (2022) turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran melalui pengembangan media berbasis mobile learning dan blended learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dengan pendekatan yang serupa, penelitian ini menegaskan bahwa media digital interaktif seperti infografis dan videografis di TikTok mampu menciptakan pengalaman belajar yang mandiri, menarik, dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- ERIC. (2023). The effect of the infographic display style on learning and retaining. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1381287.pdf>
- Febrianty, E., et al. (2025). Efektivitas media TikTok berbasis model discovery learning terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*. Retrieved from <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/download/1446/1735/7333>
- Gilster, P. (1997). Digital literacy. New York, NY: John Wiley & Sons.
- Halimah, H., Sumiyadi, S., Yulianeta, Y., & Sri Ulina Sembiring, S. U. B. (2022). The influence of CERDIK and short story videos on students' learning motivation in Indonesian prose fiction appreciation. In N. Haristiani et al. (Eds.), Proceedings of the 5th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022) (pp. 206–211). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_31
- IJCSNS. (2019). The impact of infographics on language learning. *International Journal of Computer Science and Network Security*, 19(12), 54–59. Retrieved from https://paper.ijcsns.org/07_book/201912/20191208.pdf
- International Journal of Progressive Education. (2019). The effectiveness of using infographics on academic achievement: A meta-analysis and a meta-thematic analysis. *International Journal of Progressive Education*, 15(6), 88–104. Retrieved from <https://www.ijopr.com/download/the-effectiveness-of-using-infographics-on-academic-achievement-a-meta-analysis-and-a-meta-thematic-11407.pdf>
- Mayasari, R., Agoestiyati, R., & Rasyad, R. Z. (2024). Analysis of the influence of Instagram and TikTok on motivation and learning outcomes of high school students in Indonesia. *International Journal of Education, Culture, and Society (IJECS)*, 7(1), 33–41. Retrieved from <https://lembagakita.org/journal/index.php/ijecs/article/view/4616>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2019). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tri Indah Prasasti, (2022). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan menyusun teks prosedur oleh siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 5–8.
- Tri indah Prasasti, & Kaban, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran mobile learning berbasis blended learning pada teks cerita rakyat Sumatera Utara. *JUKI: Jurnal Komputer dan Informatika*, 4(2), 153–164.
- Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.